

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 - 2023

Ani Safitri¹ Husnayetti²

^{1,2}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jakarta, Indonesia*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023. Sampel terdiri dari 35 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan ketiga variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung teori sinyal bahwa informasi kinerja keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Keywords : *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Harga Saham, Kinerja Keuangan*

Article Information:

Received: Juni 2025

Revised: Agustus 2025

Accepted: Septemembr 2025

*Corresponding Author:
annesafitrii053@gmail.com

INTRODUCTION

Pasar modal merupakan sarana penting bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka Panjang dan bagi investor untuk memperoleh keuntungan melalui investasi saham. Harga saham yang berfluktuasi mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi keuangan dan prospek perusahaan. Di Indonesia , sektor pertambangan merupakan salah satu sektor unggulan yang pergerakan harga sahamnya sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti harga komoditas global. Oleh karena itu , analisis terhadap factor internal seperti kinerja keuangan menjadi penting.

Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rasio, seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR). Rasio – rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi dalam penggunaan modal, dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 untuk menguji pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham.

THEORITICAL REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Teori keagenan

Dalam (Putri, 2020) menurut Brigham dan Hauston isyarat atau signal ialah pandangan manajemen kepada peluang mengenai petunjuk atas suatu tindakan yang diambil perusahaan terhadap para investor. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Laporan keuangan yang baik menjadi sinyal positif yang dapat mempengaruhi harga saham.

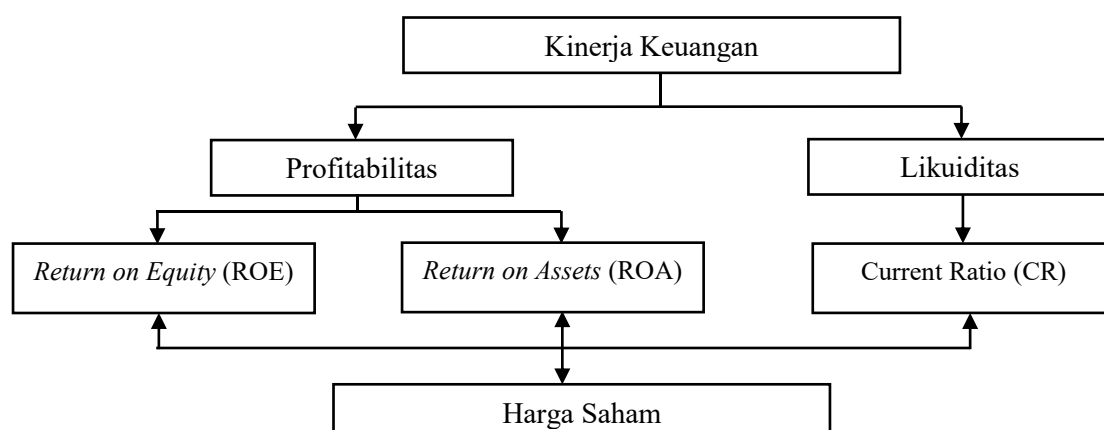
Kinerja Keuangan

Menurut (Arlis & Santioso, 2023) kinerja keuangan adalah wajah pertama perusahaan dan yang utama dari seorang investor. *Financial performance* yang baik akan memberikan *return* dengan nilai yang tinggi kepada investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *return/benefit* yang tinggi. Beberapa rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan modal dan biasanya meningkatkan daya tarik saham. *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting untuk menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan.

Harga Saham

Dalam riset (Budianto et al., 2023) menurut (Hartono & Jogiyanto, 2016) penentuan harga saham dapat dilihat melalui seberapa banyak permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar bursa. Fluktuatifnya harga saham dapat menimbulkan terjadinya permintaan dan penawaran, tingginya suatu permintaan menjadikan harga saham naik dan sebaliknya. Apabila permintaan menurun atau penawaran naik maka harga shaam akan turun.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2023, dipilih dengan metode purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id dan masing – masing perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software *Eviews* 12.

RESULTS AND DISCUSSION

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1321,172	525,2334	2,515400	0,0135
CR	-1,742967	5,621151	-0,310073	0,7571
ROA	10120,33	5659,443	1,788220	0,0767
ROE	-4140,315	2654,835	-1,559538	0,1220
R-squared	0,038745	Mean dependent var		1584,990
Adjusted R-squared	0,010193	S.D. dependent var		5098,009
S.E. of regression	5071,962	Akaike info criterion		19,93819
Sum Squared resid	2,60E+09	Schwarz criterion		20,03930
Log likelihood	-1042,755	Hannan-Quinn criter.		19,97916
F-statistic	1,356980	Durbin-Watson stat		0,371049
Prob(F-statistic)	0,260316			

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Tabel 2
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1546,935	215,0617	7,192982	0,0000
CR	0,031311	3,610572	0,008672	0,9931
ROA	1384,18	3414,022	0,405440	0,6864
ROE	-625,1999	1546,577	-0,404247	0,6873
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
R-squared	0,909219	Mean dependent var		1584,990
Adjusted R-squared	0,859086	S.D. dependent var		5098,009
S.E. of regression	1913,719	Akaike info criterion		18,22603
Sum Squared resid	2,45E+08	Schwarz criterion		19,18651
Log likelihood	-918,8664	Hannan-Quinn criter.		18,61523
F-statistic	18,13613	Durbin-Watson stat		3,704194
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Tabel 3
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1519,701	847,3454	1,793485	0,0759
CR	-0,246148	3,452283	-0,071300	0,9433
ROA	2476,806	3287,138	0,753484	0,4529
ROE	-1072,370	1493,370	-0,717993	0,4744
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4851,816	0,8654
Idiosyncratic random			1913,719	0,1346
Weighted Statistics				
R-squared	0,005853	Mean dependent var		315,9340
Adjusted R-squared	-0,023676	S.D. dependent var		1878,817
S.E. of regression	1900,928	Sum Squared resid		3,65E+08
F-statistic	0,198224	Durbin-Watson stat		2,486898
Prob(F-statistic)	0,897382			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,015112	Mean dependent var		1584,990
Sum Squared resid	2,66E+09	Durbin-Watson stat		0,340949

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Setelah melakukan estimasi regresi data panel maka dilanjut dengan pengujian data panel untuk menentukan pendekatan, yaitu pemilihan antara CEM dan FEM pada uji Chow. Kemudian pemilihan antara FEM atau REM pada hausman. Serta pemilihan antara REM tau CEM pada Lagrange Multiplier yang lebih tepat digunakan. Sehingga model ini dapat melakukan pengujian data panel lanjutan yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Pengujian Data Panel

Uji Chow

Guna untuk meningkatkan akurasi analisis data panel. Membandingkan model CEM dan model FEM untuk menentukan pendekatan terbaik. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka penggunaan metode pengujian ialah FEM (*Fixed Effect Model*) serta $> 0,05$, maka penggunaan metode pengujian ialah CEM (*Common Effect Model*).

Tabel 4
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.	Model Terpilih
<i>Cross-section F</i>	18,895345	(34,67)	0,0000	Fixed Effect
<i>Cross-section Chi-square</i>	247,777505	34	0,0000	Model (FEM)

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Dengan probabilitas Chi-square sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa hasilnya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, FEM adalah pendekatan yang lebih tepat untuk digunakan. Langkah berikutnya adalah melakukan Uji Hausman guna menentukan model terbaik antara FEM dan REM.

Uji Hausman

Metode statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi terbaik dalam analisis data panel pada FEM dan REM. Jika probabilitas $< 0,05$, maka FEM yang digunakan, namun sebaliknya jika $> 0,05$ maka REM yang digunakan dalam analisis data panel ini.

Tabel 5
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>	Model Terpilih
Cross-section random	1,654350	3	0,6471	Random Effect Model (REM)

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,06471 . terpilihnya pendekatan REM menjadi hasil akhir, dikarenakan hal tersebut maka dibutuhkan uji selanjutnya menggunakan LM.

Uji Lagrange Multiplier

Guna menentukan model yang sesuai untuk menganalisis data panel dengan membandingkan REM dan CEM. Jika probabilitas $< 0,05$, maka model yang digunakan adalah REM dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$, maka CEM yang paling sesuai untuk pengujian ini.

Tabel 6
Uji Lagrange Multiplier

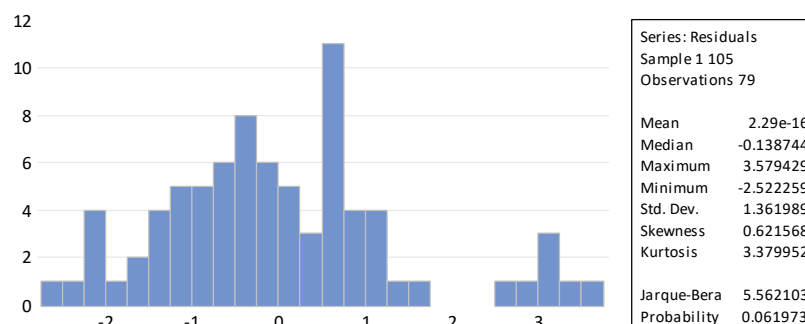
	Cross-section	Test Time	Hypothesis Both	Model Terpilih
Breus ch-Pagan	74,171070	1,435377	75,60645	Random Effect Model (REM)
	(0,0000)	(0,2309)	(0,0000)	

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Dalam penelitian ini, hasil Breusch-Pagan pada Cross-section adalah 0,0000, yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, dimana model terbaik adalah REM sebagai pendekatannya. Dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier ini yang paling akurat adalah Random Effect Model (REM).

Uji Normalitas

Pengujian data harus memenuhi asumsi normalitas, dimana probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan normalitas, sedangkan probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan ketidaknormalan. Kemampuan untuk menerapkan pengujian ini sangat penting.



Gambar 1

Uji Normalitas

Diperoleh nilai Jarque-Bera menghasilkan nilai sebesar 5,562103 dengan probabilitas 0,061973. Karena probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Guna mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam suatu model. Dengan menggunakan cara VIF (Variance Inflation Factor) dapat memberikan kesimpulan yang membuktikan ada ataupun tidaknya multikolinearitas ini. Apabila $VIF > 10$, maka terjadinya multikolinearitas dan sebaliknya multikolinearitas tidak terjadi apabila $VIF < 10$.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,215601	8,828691	NA
CR	0,056297	1,228587	1,041749
ROA	0,137477	48,35255	6,659068
ROE	0,146886	32,71797	6,613076

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 12, 2025

Hasil *Centered* VIF memperoleh nilai X_1 (CR) = 1,041749, X_2 (ROA) = 6,659068, X_3 (ROE) = 6,613076 < 10 . Oleh karena itu, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey (BPG) test. Untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians pada residual dalam model regresi. Terjadinya masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,987343	Prob.F(3,101)	0,1206
Obs*R-squared	5,852666	Prob. Chi-Square(3)	0,1190
Scaled explained SS	82,63316	Prob. Chi-Square(3)	0,0000

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil pengujian metode *Breusch-Pagan-Godfrey* memperoleh nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared sebesar 0,1190. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui adanya hubungan dalam model regresi. Keberadaan gejala tersebut dapat dianalisis menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Autokorelasi terjadi apabila Prob. Chi-Square $< 0,05$ dan apabila Prob. Chi-Square $> 0,05$ tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9
Uji Autokorelasi

F-statistic	2,057686	Prob. F(2,60)	0,1367
Obs*R-squared	4,236340	Prob. Chi-Square(2)	0,1203

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 12, 2025

Memperoleh nilai 0,1203 > 0,05 pada Prob. Chi-Square(2). Sehingga uji ini memperoleh hasil tidak adanya autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Pada analisis ini dapat menggunakan persamaan linier berganda, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 0,018989 (C) + 0,167460 (X_1) + 0,502468 (X_2) + (-0,070192) (X_3)$$

Tabel 10
Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,018989	0,134870	0,140794	0,8885
CR	0,167460	0,164101	1,020472	0,3115
ROA	0,502468	0,326684	1,538085	0,1291
ROE	-0,070192	0,330461	-0,212406	0,8325

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 12, 2025

Melalui persamaan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan REM dapat disimpulkan bahwa : nilai konstanta sebesar 0,018989, menunjukkan semua variabel independen bernilai nol, nilai variabel dependen diprediksi sebesar 0,018989. *Current Ratio* (X_1) bernilai positif yaitu 0,167460 artinya peningkatan CR cenderung meningkatkan harga saham (Y), *Return On Assets* (X_2) memperoleh angka 0,502468 bernilai positif yang dimana peningkatan ROA dapat meningkatkan variabel dependen, *Return On Equity* (X_3) berangka -0,070192 memiliki hubungan negatif yang artinya peningkatan ROE justru cenderung menurunkan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji variabel (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi . dengan membandingkan probabilitas (*P-value*) dengan tingkat signifikansi dengan hipotesis berikut : jika *P-value* < 0,05 ditolak nya H_0 dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila *P-value* > 0,05 H_0 diterima dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,018989	0,134870	0,140794	0,8885
CR	0,167460	0,164101	1,020472	0,3115
ROA	0,502468	0,326684	1,538085	0,1291
ROE	-0,070192	0,330461	-0,212406	0,8325

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil dari uji t pada variabel *Current Ratio* (X_1) menunjukkan probabilitas $0,3115 > 0,05$. Maka dari itu, diterima H_{01} dan ditolaknya H_{a1} dikatakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil dari variabel *Return On Assets* (X_2) memperoleh nilai probabilitas $0,1291 > 0,05$. Maka dari itu ditolak nya H_{a2} dan diterimanya H_{02} . Oleh sebab itu variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil dari uji j pada variabel *Return On Equity* (X_3) mendapatkan angka $0,8325 > 0,05$. Maka dari itu, pada variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ditolaknya H_{a3} dan diterimanya H_{03} .

Uji F (Simultan)

Diperlukannya uji f untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai probabilitas, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika probabilitas $> 0,05$ dan sebaliknya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika probabilitas $< 0,05$.

Tabel 12
Uji F (Simultan)

<i>R-squared</i>	0,216419	<i>Mean dependent var</i>	0,019983
<i>Adjusted R-squared</i>	0,178504	<i>S.D. dependent var</i>	1,202570
<i>S.E. of regression</i>	1,089967	<i>Akaike info criterion</i>	3,068863
<i>Sum Squared resid</i>	73,65772	<i>Schwarz criterion</i>	3,201570
<i>Log likelihood</i>	-97,27249	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3,121302
<i>F-statistic</i>	5,707970	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,714072
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001623		

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*) mempengaruhi variabel dependen (*Harga Saham*) secara simultan, melalui hasil yang didapat dari f-tabel sebesar 5,707970 dan $0,001623 < 0,05$ pada probabilitas.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dilakukannya uji ini guna untuk menilai sejauh mana variabel independen dan dependen saling berhubungan. Pengujian ini dilakukan menggunakan ukuran R^2 (*R Square*).

Tabel 13
Uji R^2

<i>R-squared</i>	0,216419	<i>Mean dependent var</i>	0,019983
<i>Adjusted R-squared</i>	0,178504	<i>S.D. dependent var</i>	1,202570
<i>S.E. of regression</i>	1,089967	<i>Akaike info criterion</i>	3,068863
<i>Sum Squared resid</i>	73,65772	<i>Schwarz criterion</i>	3,201570
<i>Log likelihood</i>	-97,27249	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3,121302
<i>F-statistic</i>	5,707970	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,714072
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001623		

Sumber : Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil *R-Square* memperoleh nilai sebesar 0,216419, hasil ini akan diubah ke dalam persentase. Sehingga *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh sebesar 21,64% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 78,36% yang di peroleh dari perhitungan $(100 - R\text{-Square})$. Hal tersebut adanya faktor lain yang mempengaruhi, naum tidak diujikan atau dimasukan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Berdasarkan uji F dengan model Random Effect, diperoleh nilai y-statistik 1,020472 dan P-value $0,3115 > 0,05$, sehingga diterima nya H_{01} dan ditolak nya H_{a1} yang dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meski koefisien CR sebesar 0,167460 menunjukkan adanya peningkatan harga saham seiring kenaikan CR, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Secara teori, CR menjadi sinyal likuiditas bagi investor. CR yang sehat bersama laba meningkat biasanya akan menarik minat investasi dan mendorong harga saham naik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gusmiarni & Devi Yunitasari Sunaryo Putri, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan pada penelitian (Sulistya Dwi Lestari & Santi Surayantini, 2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Widati, 2024) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, setiap penelitian dapat menghasilkan temuan yang berbeda, termasuk penelitian ini yang didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya namun juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-statistik 1,538085 dan P-value $0,1291 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,52468. Ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai P-value melebihi batas signifikansi. Secara teori sinyal, ROA berfungsi sebagai sinyal efisiensi pengelolaan aset. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menarik investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROA rendah memberikan sinyal negatif, yang bisa mengurangi minat investor. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) yakni menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya persediaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diakui. Tetapi searah dengan riset (Nugraha, 2023) mengatakan bahwa ROA menggabungkan dampak positif dan tidak penting pada biaya saham, dan (Nurhayati, 2023); Sekar et al.,(2024) dengan nilai signifikan $0,484 < 0,05$ dimana H_{a1} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

ROE adalah indikator profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini, hasil uji-t untuk ROE menghasilkan t-statistik 0,212406 dan P-value $0,8325 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Arifiani, 2019) membuktikan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham yang akan datang. Dengan nilai t-hitung -0,223 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,825. Menunjukkan bahwa ROE tidak dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya di masa yang akan datang. Pada penelitian (Octavia, 2018) ; Wulansari et al.,(2025) menggambarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham karna nilai signifikan yaitu $0,069 > 0,05$. Penelitian lainnya (Hafizi, 2023) ; Ramadhani et al.,(2025),menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan hasil uji t memperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan perolehan nilai beta positif yaitu 0,503.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui uji f dengan model *Random Effect*, dimana diperoleh nilai F-statistik sebesar 5,707970 dan probabilitas $0,001623 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan diterimanya H_a . Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor. Laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan kondisi nyata perusahaan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, baik untuk mempertahankan maupun menghentikan penanaman modal, serta memberikan gambaran prospek perusahaan ke depan. Dalam riset (Dinda et al., 2017) menyatakan jika kinerja keuangan dapat memberikan gambaran perusahaan terkait kinerja pada tiap tahun melalui laporan keuangan yang disajikan dengan baik dan benar. *Current Ratio* mampu menunjukkan apakah perusahaan berjalan dengan baik melalui kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. *Return On Assets* mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Peningkatan laba memberikan sinyal positif berupa potensi dividen yang lebih tinggi bagi investor. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatnya kepercayaan dan minat investor. Laporan yang menunjukkan laba bersih yang baik mencerminkan bahwa pihak internal mampu memuaskan pemegang saham. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik oleh manajemen internal berkontribusi pada kinerja perusahaan yang positif, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan di mata investor.

CONCLUSION

Melalui penelitian diatas pada metode yang diterapkan menggunakan software Eviews 12 pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2021 – 2023. Terdapat beberapa kesimpulan diantaranya ; secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Serta *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham.

REFERENCES

- Arifiani, R. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Arlis, A. D., & Santioso, L. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2016-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 361-371.
- Gusmiarni, & Devi Yunitasari Sunaryo Putri. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31933/e7jzrf59>
- Hafizi, M. N. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, Dan CR Terhadap Harga Saham*.
- Nugraha, A. S. (2023). *Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*.
- Nurhayati, N. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menara*.
- Octavia, Y. B. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*.
- Ramadhani, F., Firdaus, F., Nurhayati, N., & Purwanto, D. (2025). Liquidity as Mediation of DER and DAR on NPM in LQ45 for the 2019-2023 Period. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(2), 355-364.
- SEKAR, F. T. P., SUWARDI, S., SHERLY, V. A. S., DEVANYA, S. A. D., ENDAH, R., & SHAFIYAH, A. R. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JURNAL MANAJEMEN*, 1(2), 22-32.
- Sulistya Dwi Lestari, I., & Santi Surayantini, N. P. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*.
- Widati, S. (2024). Pengaruh CR, ROE, ROA, PER Dan CAR Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Agustus*, 50–54. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i8.779>
- Wulansari, T., Suwardi, S., Firdaus, F., Purwanto, D., Hibatullah, Z., & Marganis, V. C. (2024). The Influence Of Liquidity, Productive Asset Quality And Operational Efficiency On Company Stock Prices: Study of Banks Going Public for the 2016-2020 Period. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 19-28.